



Pergantian Mata Uang, Prangko dan Meterai sebagai Instrumen Administrasi di Palestina Era Transisi Abad 19-20

Wisber Wiryanto

Lembaga Administrasi Negara
Jl.Veteran No.10, Jakarta
wisberwiryanto@yahoo.com

Received : March 30, 2022; Accepted : April 13, 2022

DOI 10.25299/jiap.2022.vol8(1).9226

Abstract

The Palestinian coin currency as a medium of exchange no longer exists; including stamps and seals; except as the object of research. So research is carried out with the formulation of the problem, how change both coin currency, stamps, and seals as an administrative instrument in Palestine on 19-20 century transition era? The research purpose was to determine the change in coin currency, stamps, and seals in that era. Through research methods qualitative, exploratory, and literature study; then both coin currency, stamps, and seals were collected as evidence of its existence and change. Data were collected, processed, presented, and discussed through qualitative descriptive analysis, comparison and synthesis, during the 2021. The results showed, the coin currency of kurush equivalent to piaster (1876-1908), para (1909-1917), millieme (1909-1917) it was later replaced by mil (1927-1947); in line the change of stamps and seals of piaster (1906, 1918); para (1910, 1919); millieme (1920, 1926); which was later replaced by mil (1927, 1937) of Palestine.. Finally, the Palestinian coin currency experienced a dysfunction and disappeared from circulation instead of the Israel coin currency appearing to shift its existence. The reason is not only the helplessness of Palestine but the departure of Britain (1948) after obtaining a mandate (1922) so that it has influence and interest but is used more for the purposes of its country, including Israel. The existence of coin currency, stamps and seals becomes an urgency to be realized again towards a sovereign Palestinian state now. Further research on Palestinian currency was needed.

Key Words : *administrative instruments, coins, Palestine, seals, stamps*

Abstrak

Mata uang Palestina sebagai alat tukar tak ada lagi sekarang; termasuk prangko dan meterainya; kecuali sebagai obyek penelitian maka dilakukan penelitian dengan rumusan masalah, bagaimana pergantian mata uang, prangko dan meterai sebagai instrumen administrasi di Palestina era transisi abad 19-20? Tujuan penelitian untuk mengetahui pergantian mata uang, prangko dan meterai itu. Melalui metode penelitian kualitatif, eksploratif dan studi pustaka; dikumpulkan uang koin, prangko dan meterai sebagai bukti eksistensi dan pergantiannya. Data dikumpul, diolah, disajikan dan dibahas melalui analisis deskriptif kualitatif, perbandingan dan sintesis, selama penelitian tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan, pergantian uang *kurush* setara *piaster* (1876-1908), *para* (1909-1917), *millieme* (1909-1917) yang kemudian digantikan *mil* (1927-1947); sejalan pergantian prangko dan meterai *piaster* (1906, 1918); *para* (1910, 1919); *millieme* (1920, 1926); yang kemudian digantikan *mil* (1927, 1937) Palestina. Akhirnya, uang Palestina disfungsi lalu hilang dari peredaran alih-alih muncul uang Israel menggeser eksistensinya. Penyebabnya bukan hanya tak berdayanya Palestina melainkan hengkangnya Inggris (1948) setelah memperoleh mandat (1922) sehingga memiliki pengaruh dan kepentingan tapi digunakan lebih untuk tujuan negerinya termasuk Israel. Eksistensi uang, prangko dan meterai menjadi urgensi sehingga perlu diwujudkan lagi untuk menuju negara Palestina berdaulat sekarang. Perlu penelitian uang Palestina selanjutnya.

Kata Kunci : instrumen administrasi, meterai, Palestina, prangko, uang koin

Pendahuluan

Mata uang Palestina adalah alat tukar namun sudah tidak ada lagi termasuk prangko dan meterainya; melainkan yang ada sekarang, hanya sebagai obyek penelitian. Kapan ada lagi mata uang, prangko dan meterai Palestina? Palestina sudah waktunya melahirkan kembali mata uang nasional termasuk prangko dan meterai yang telah ditunggu-tunggu oleh masyarakatnya, kiranya tak perlu menunggu genap seabad; melainkan sekarang.

Penelitian ini mengangkat masalah dengan pendekatan ilmu administrasi dan sejarah dalam konsentrasi numismatika yang menyelidiki mata uang (uang kuno); dan filateli yang mengoleksi dan menyelidiki prangko dan meterai. Sebagaimana diketahui, pada mata uang, prangko dan meterai kuno peninggalan masa lalu, terekam peristiwa di dalamnya terkandung pelajaran. Pendahuluan disusun meliputi latar belakang, tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan dan kerangka teori.

Latar belakang masalah penelitian berawal dari rencana pemerintah Palestina mengurangi ketergantungan terhadap ekonomi dan mata uang *shekel* Israel. Rami Hamdallah, Perdana Menteri Palestina telah membentuk komite yang mengkaji cara beralih menggunakan mata uang lain dan menerbitkan uang nasional. Rencana itu menimbulkan reaksi masyarakat dan pendapat diantara mereka, yaitu: (1) Samir Abdullah, peneliti ekonomi, mengatakan mengurangi ketergantungan mata uang Israel, hanya mempengaruhi sebagian kecil pendapatan pemerintah Palestina. Masalah terbesarnya, ada tujuh miliar *shekel* pajak dan pendapatan khusus melalui Israel, atau sekitar 70 persen pendapatan Palestina"; (2) Alex Awad menyambut rencana itu, dan menilai,

saatnya tak menggunakan mata uang Israel untuk mengurangi ketergantungan ekonomi, sambil berharap bila memiliki mata uang sendiri; dan (3) Majed Arouri berpendapat, mengurangi ketergantungan ekonomi dan mata uang Israel sulit. Namun, peran mata uang nasional untuk negara Palestina yang berdaulat di masa depan sangat penting (Republika.co.id 2018). Jadi, peran mata uang nasional bagi sebuah negara vital; maka sudah tiba saatnya Palestina menerbitkan mata uang sendiri, termasuk prangko dan meterainya.

Dalam hal prangko, maka ditemukan dukungan negara lain menerbitkan prangko Palestina dan sampul hari pertama (SHP). Indonesia telah menerbitkan 2 (dua) prangko, yaitu: (1) Prangko seri "Palestina", nilai nominal Rp 100,- tahun 1978, bergambar masjidil Aqsha, dengan tulisan "*Indonesia-Palestine to the welfare of the families of martyrs and freedom fighters of Palestine*". Artinya, Indonesia-Palestina untuk kesejahteraan keluarga para *syuhada* dan para pejuang kemerdekaan Palestina, karya Diapositiv PLO; sedangkan SHP-nya karya Suprpto Martosuhardjo (Postel 1978); dan (2) Prangko seri "Palestina", nilai nominal Rp 275,- tahun 1983, bergambar dengan tulisan "*The inalienable rights of the Palestinian people*". Artinya, hak-hak yang tak dapat dicabut dari rakyat Palestina, karya Ibnu Suroto; sedangkan SHP-nya, karya Trisna (Postel 1983). Dukungan ini diharapkan bisa mengapresiasi Palestina untuk menerbitkan prangkonya kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dipandang *urgent* melakukan sebuah penelitian baru (*novelty*) baik obyek penelitian (mata uang, prangko dan meterai) maupun era penelitiannya (era transisi abad 19-20), dengan merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan penelitian. Bagaimana

pergantian mata uang, prangko dan meterai sebagai instrumen administrasi di Palestina era transisi abad 19-20? Tujuan penelitian untuk mengetahui pergantian mata uang, prangko dan meterai sebagai instrumen administrasi di Palestina era transisi itu.

Tinjauan Pustaka

Sumber khazanah Islam, menunjukkan, Palestina memiliki reputasi sebagai negeri percetakan mata uang tertua di dunia. Hal ini dikaitkan dengan kisah Ashabul Kahfi dalam al-Qur'an (QS Al-Kahfi ayat 9-20). Hamka (2003: 179) menjelaskan, mereka bersembunyi ke gua ada membawa "uang perak". Kemudian, mereka amat lapar sehingga seorang diantaranya diutus pergi ke kota untuk beli makanan dengan "uang perak" itu. Memang sejak zaman purbakala orang telah memakai logam alat pembayaran berupa emas, perak atau tembaga. Di museum besar dikumpulkan uang, sisinya gambar raja yang berkuasa.

Kemudian, Hamka (2003: 190) dari tulisan Zhibyan, 1969, "Adakah ini Kahfi yang dibicarakan dalam al-Quran itu", menjelaskan pendapat ahli tafsir dan sejarah Kahfi. Diantara mereka mengatakan tempatnya di ar-Raqim, Bulaqaak dekat Oman (baca Amman, pen.). Bulaqaak itu ada tersebut dalam Tafsir Ibnu Katsir.

Ada koreksi sebuah kata yang rancu, "Oman", seharusnya "Amman". Catatan "Oman (baca: Amman, pen.)" untuk membedakan "Oman" dan "Amman.". Kerancuan bisa timbul dalam menerjemahkan tulisan Arab tanpa *harakat* ke tulisan Latin. Contoh, terjemahan tulisan Arab (*Hijaiyah*) " عمان " tanpa *harakat* ke tulisan Latin, alternatifnya "Oman" atau "Amman" (tempat berbeda); tetapi yang dipilih "Oman" sedangkan

sesuai konteks seharusnya "Amman". Kiranya Hamka mengalami hal itu, manakala mentransliterasi nama tempat terkait kisah Al-Kahfi bersumber dari Zhibyan tertulis "عمان". Koreksi perlu disampaikan ke penerbit untuk revisi buku Tafsir Al-Azhar terbitan berikutnya.

Selanjutnya, dimana dan kapan kisah Kahfi itu? Hamka (2003: 190-194) menjelaskan, temuan tim penggalian gua, Jawatan Purbakala Yordania tahun 1962 berupa batu dan tulisan dinding gua dalam huruf Byzantium; enam peti mati berisi tulang-tulang dengan tengkorak-tengkorak; dua kuburan, dan runtuhannya mesjid.

Temuannya sesuai informasi ahli tafsir dan sejarah kisah Kahfi, yaitu: (1) Enam peti mati dan dua kuburan, cocok dengan bilangan terakhir yang dikuatkan ahli tafsir; (2) Menurut Siriani dari riwayat Yunani dan Latin (Hamka, 2003:190), pemuda Kahfi tujuh orang telah memeluk agama Nabi Isa as., di zaman pemerintahan raja Daqius, Byzantium. Menurut Ikrimah (Hamka, 2003:181), rajanya ialah Diqyanus (memerintah sekitar tahun 112). Tapi, menurut penyelidikan terbaru nama raja itu Tragan, tahun 98-117; (3) Pemuda Kahfi terbangun dari tidur dalam gua di zaman raja Theodosius (Kaisar Romawi Timur, 408-450); (4) Sarogi menyatakan, zaman ahli Kahfi sesuai sejarah dibangunnya tempat beribadat di puncak Kahfi, tahun 474 (abad 5); (5) Al-Amir Usamah bin Munqidz, dalam "Al-I'tibar" menyatakan, dia pernah shalat di mesjid itu; (6) Ats-Tsa'labi dalam "Qishashul Anbiyaa", menyebut jarak kota Amman dan Kahfi Al-Raqim, masuk akal jauhnya bagi orang yang ingin lari dan bersembunyi; dan (7) Ganued orientalis konsul Perancis di Al-Quds (Palestina) menyelidiki ke gua Bulaqaak tahun 1868, menyatakan Kahfi dalam Al-Quran memang yang di

Bulaqaak dekat Amman, sesuai sumber pihak Kristen.

Berdasarkan uraian itu maka diketahui, yaitu: (1) gua Kahfi berhubungan dengan negeri Palestina. Indikasinya, yaitu: (a) adanya jalan dari gua Kahfi (al-Raqim di Amman, Yordania, *Ing.; Al-Urdunn, Ar.*) ke Al-Quds (Yerusalem) di Palestina; (b) jarak dari gua Kahfi ke Amman, sekitar 5 mil atau 8 km; dari Amman ke Al-Quds, sekitar 50 mil atau 80 km. Artinya, gua Kahfi dekat Amman; dan Al-Quds; (c) Posisi gua Kahfi di arah tenggara Amman; dan di arah barat lautnya terletak Al-Quds; (d) kota Amman tujuan pemuda yang diutus membawa “uang perak” untuk beli makanan ke kota. Berdasarkan uraian itu, maka diperkirakan Kahfi (Al-Raqim) terletak di kampung Al-Rajib, dekat Amman dan dekat Al-Quds, Palestina; dan (2) waktu terjadinya kisah Kahfi, yaitu: (a) pemuda Kahfi telah hidup di zaman raja Daqius, Byzantium; atau raja Dikyanus; atau Tragan (sebagaimana telah disebutkan) di era transisi abad 1-2; dan (b) pemuda itu ada “uang perak” yang digunakan sebagai alat tukar di zaman raja Theodosius Romawi Timur, 408-450 (abad 5).

Berdasarkan uraian itu, maka diasumsikan, “kota Amman di negeri Yordania (Al-Urdunn) dan kota Al-Quds di negeri Palestina sebagai kota dan negeri percetakan uang yang tertua di dunia era transisi abad 1-2 M” (asumsi 1), selanjutnya akan dibuktikan.

Di samping itu, dari penelusuran hasil penelitian terdahulu yang relevan. Ada 15 (lima belas) peneliti menghasilkan 17 (tujuh belas) artikel sepanjang tahun 1994-2019 yang terbagi dalam 2 (dua) kelompok era penelitian mata uang Palestina, yaitu: (1) periode yang berawal dari abad sebelum masehi, yakni abad 6-1 SM yang telah diteliti oleh 7 (tujuh)

sarjana (tabel 1); dan (2) periode yang berawal dari abad masehi, yakni abad 1-20 M; yang telah diteliti oleh 8 (delapan) sarjana (tabel 1). Selain itu, berdasarkan reputasi Palestina telah menjadi negeri percetakan mata uang berabad-abad lamanya; maka diasumsikan, “Palestina sebagai negeri percetakan mata uang terbesar di dunia” (asumsi 2), selanjutnya, akan dibuktikan.

Bila dirinci era uang Palestina yang mereka teliti maka ditemukan kekosongan (*missing-link*) di abad-abad tertentu. Hal ini memberi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi. Penelitian ini memanfaatkan peluang untuk meneliti era transisi abad 19-20 yang *missing-link*.

Kerangka teori yang digunakan, meliputi: (1) Obyek penelitian meliputi mata uang, prangko dan meterai sebagai instrumen administrasi di Palestina, yaitu: (a) Mata uang adalah alat tukar berupa satuan uang (denominasi) suatu negara; dan digunakan sebagai alat jual beli (Depdiknas 2008). Jadi, uang (*money*) adalah alat tukar yang berfungsi sebagai instrumen administrasi untuk mencapai tujuan; (b) Prangko, tanda pembayaran biaya pos yang biasanya berupa kertas persegi bergambar (Depdiknas, 2008); (c) meterai, yaitu cap tanda berupa gambar yang tercantum pada kertas yang bentuknya seperti prangko (Depdiknas, 2008). Pemerintah menggunakannya sebagai pemasukan bea meterai melalui pajak dan retribusi; (2) Variabel sesuai obyek penelitian yaitu uang, prangko dan meterai sebagai instrumen administrasi. Instrumen administrasi adalah alat atau sarana yang digunakan oleh suatu pemerintahan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu; dan (3) indikator penelitian diturunkan dari variabel. Mata uang sebagai variabel diturunkan ke dalam indikator, yaitu: otoritas, tujuan, alat tukar dan *kurs* atau

standar nilai uang (Wiryanto, 2021:9). Kerangka teori tersebut digunakan sebagai landasan konseptual penelitian dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial yaitu ilmu administrasi dan ilmu sejarah yang membahas masa lalu dalam konsentrasi numismatika dan filateli sehingga diperoleh obyek penelitian berupa variabel yang diturunkan ke dalam indikator penelitian.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial sebagaimana disebutkan sehingga diperoleh obyek penelitian berupa variabel yaitu mata uang, prangko dan meterai sebagai instrumen administrasi di Palestina era transisi abad 19-20; yang selanjutnya diturunkan (*cascading*) ke dalam indikator penelitian. Penelitian dilakukan pada tahun 2021.

Pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif, eksploratif, dan studi pustaka; sehingga dikumpulkan contoh mata uang yang dibatasi pada uang koin, prangko dan meterai di Palestina era itu yang diperoleh dari kolektor dan dokumentasi penulis; untuk membuktikan eksistensinya sebagai instrumen administrasi. Kecuali itu dikumpulkan informasi dan data dengan membaca referensi berupa hasil penelitian dan khasanah Islam yang relevan dari media tulis, cetak, elektronik dan media sosial termasuk *website*. Data yang dikumpulkan diolah dan disajikan sebagai hasil penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian dibahas dengan teknik analisis deskriptif dan analisis sintesis.

Pembahasan dikaitkan pertanyaan penelitian untuk menarik kesimpulan dan saran pergantian mata uang, prangko dan meterai Palestina sebagai instrumen administrasi era itu yang dihubungkan

dengan era kondisi masa kini dan mendatang bagi kesejahteraan masyarakat dunia internasional dan masyarakat Palestina khususnya.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan diuraikan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu: hasil penelitian; dan hasil analisis data. Hasil penelitian meliputi sekilas Palestina yang mencakup letak geografi; sejarah Palestina baik sebagai pusat perniagaan maupun negeri percetakan mata uang di era abad-abad sebelum masehi; dan masehi termasuk era awal abad hijriah; dan pergantian mata uang, prangko dan meterai di Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi abad 19-20.

Pertama, Hasil Penelitian

Hasil penelitian diawali penyajian sekilas negeri Palestina menurut letak geografi; dan sejarahnya baik sebagai pusat perniagaan maupun negeri percetakan mata uang yang dihubungkan dengan fenomena pergantian mata uang, prangko dan meterai di Palestina sebagai instrumen administrasi era itu.

Sekilas negeri Palestina, menyajikan deskripsi, yaitu: (1) letak geografi Palestina, telah dikenal sejak dahulu. Kiepert (1855) kartografer mengidentifikasinya dalam peta Vorder-Asien, terbentang dari selatan ke utara, mulai dari perbatasan terluar Kairo, Mesir sampai perbatasan terluar menuju Beirut, Lebanon; dan Damaskus, Syria, seperti disajikan dalam potongan gambar negeri Palestina abad 19 (lihat tanda panah, gambar 1).

Berikutnya, (2) Palestina sebagai pusat perniagaan, memiliki keunggulan posisi strategis sebagai pintu gerbang penghubung antar benua, yaitu: Afrika, Asia dan Eropa, secara global; dan secara multilateral sebagai pintu gerbang penghubung antar negeri: Mesir dan

negeri lainnya di Afrika, dengan negeri Turki (sebagian wilayahnya di Eropa), Cina dan India di Asia. Oleh karena itu, Palestina menjadi pusat perniagaan bagi negeri jazirah Arab dan sekitarnya sejak zaman dahulu hingga zaman nabi Muhammad Saw. mengalami perkembangan pesat awal abad hijriah.

Indikasinya, yaitu: (a) Sayyid Hasyim Bin Abdi Manaf, kakek dari ayah nabi Muhammad Saw. berniaga ke negeri Syam (Palestina) kemudian wafat dan dimakamkan di Gaza, Palestina, tahun 510. Peninggalannya, masjid dengan namanya disini; (b) Abu Thalib paman dan nabi Muhammad Saw. (berusia 12 tahun, sebelum diangkat nabi) bersama kafilah dagang berniaga ke negeri Syam, perjalanannya disudahi di Basra lalu kembali ke Mekah; dan (c) Nabi Muhammad Saw (berusia 25 tahun, sebelum diangkat nabi) berniaga ke negeri Syam membawa barang dagangan Siti Khadijah.

Atas berkat rahmat Allah Swt., maka Palestina memiliki keunggulan. Indikasinya, yaitu: (a) adanya hubungan negeri Syam (Palestina) dan kisah Ashabul Kahfi (QS Al-Kahfi, 9-26). Gua Kahfi letaknya di dekat negeri Palestina, maka kuat dugaan “uang perak”nya pemuda Kahfi sebagai cetakan negeri Palestina; (b) ada kebiasaan kaum Quraisy berniaga di musim dingin ke Habasyah dan Yaman; dan di musim panas ke Syam-Palestina (QS Quraisy: 1-4);, (c) nabi Muhammad Saw. diperjalankan Allah Swt. malam hari dari masjidil Haram (di Mekah) ke masjidil Aqsha (di al-Quds, Palestina) terus ke *Sidratul Muntaha* untuk diberi perintah shalat lima waktu sehari semalam, dalam kisah Isra-Mi’raj (QS Al-Isra: 1); dan (d) Nabi Muhammad Saw. menjadikan *Baitul-Maqdis* (masjidil Aqsha) sebagai kiblat umat Islam sebelum akhirnya diperintah untuk menghadap kiblat ke Baitullah (Ka’bah di Masjidil Haram, Mekah) awal tahun 2 H. (QS Al-Baqarah: 142-145). Masjidil Aqsha adalah tempat suci ketiga umat Islam setelah

masjidil Haram (di Mekah) dan masjidil Nabawi (di Madinah). Penulis pernah mengunjungi, termasuk ke gedung Museum Islam di Mekah (17-25 April 2012), kecuali masjidil Aqsha.

Gambar 1.

Negeri Palestina abad 19, dari peta Vorder-Asien, 1855. Sumber: Kiepert 1855.



Berikutnya, (3) Palestina sebagai negeri percetakan mata uang, memiliki 4 (empat) *milestone*, yaitu: (a) Palestina sebagai negeri percetakan mata uang yang tertua di dunia. Berdasarkan penelitian, yaitu: “(i) Tal (2012) yang meneliti uang Palestina abad 6-5 SM; (ii) Mildenberg (1994); dan (iii) Betlyon (2008) yang meneliti uang Palestina abad 5-4 SM; maka sebagian asumsi (1), yaitu: “Kota Al-Quds, (*Holy Land*), Palestina sebagai kota, negeri percetakan mata uang tertua di dunia” terbukti (tabel 1).

Kemudian, (b) Palestina sebagai negeri percetakan uang era abad 1 M. Berdasarkan penelitian, yaitu: (i) Meshorer (2006) “*Coins of the Holy Land*” (Yerusalem; Al-Quds, Palestina) abad 5 SM-13 M; (ii) Porto (2007) meneliti uang Palestina abad 2 SM-2 M; (iii) Gitler (2012) meneliti uang Palestina abad 2 SM-3 M; dan (iv) Chancey (2004) meneliti uang Palestina abad 1 SM-1 M; maka diketahui era uang Palestina yang ditelitinya beririsan dengan era percetakan dan peredaran “uang perak” kisah Kahfi; sehingga kuat dugaan, “uang perak” Kahfi buatan percetakan uang Palestina. Kecuali itu, dapat dijadikan sebagai salah satu bukti kebenaran kisah pemuda penghuni Kahfi

dalam Al-Qur'an, subhanallah; (c) Palestina sebagai negeri percetakan uang terbesar di dunia, abad 1-2 Hijriah (abad 7-8 Masehi). Berdasarkan penelitian, yaitu: (i) Meshorer (2006) meneliti mata uang *Holy Land* (Yerusalem; Al-Quds, Palestina) era abad 5 SM-13 M; maka teridentifikasi *Holy Land* (Al-Quds, Palestina) sebagai kota percetakan uang. Dalam *tamadun* peradaban Islam, zaman khalifah Umayyah era abad 1-2 H (abad 7-8 M); teridentifikasi kota Amman, Yordania (Al-Urdunn); dan kota Al-Quds, Palestina sebagai kota percetakan mata uang Palestina. Jadi, asumsi (1) dan (2), terbukti (lihat tabel 1; dan gambar 2).

Tabel 1.

Penelitian mata uang Palestina tahun 1994-2019 menurut Peneliti, Tahun, Judul dan Abadnya

Peneliti	Tahun	Judul	Abad
A. Penelitian sebelum abad Masehi (SM):			
1. Tal	2012	<i>Greek Coinages of Palestine</i>	6-5 SM
2. Mildenberg	1994	<i>Money circulation in Palestine from Artaxerxes II till Ptolemy I</i>	5-4 SM
3. Betlyon	2008	<i>The Coinage of Philistia of the Fifth and Fourth Centuries BC</i>	5-4 SM
4. Meshorer	2006	<i>Coins of the Holy Land</i>	5 SM-13 M
5. Porto	2007	<i>Imagens monetárias na Judéia/Palestina sob dominação romana</i>	2 SM-2 M
6. Gitler	2012	<i>Roman Coinages of Palestine</i>	2 SM-3 M
7. Chancey	2004	<i>City Coins & Roman power in Palestine from Pompey to Revolt</i>	1 SM-1 M
B. Penelitian abad Masehi (M):			
8. Bijovsky	2012	(1) <i>Gold coin ... circulation 5-7th century Byzantine Palestine;</i> (2) <i>Monetary circulation in Palestine during the Byzantine</i>	5-7 M
9. Callegher	2019	<i>Nummi nordafricani e occidentali (V-III^o VI secolo) Palestina</i>	6 M
10. Walmsley	1999	<i>Coin frequencies in 6-7th century Palestine and Arabia</i>	6-7 M
11. Goussous	1995	<i>Umayyad Copper-Based Coins of Bilad Al-Sham</i>	7 M
12. Bendal	2003	<i>The Byzantine coinage of the mint of Jerusalem</i>	7 M
13. Goodwin	2005	<i>Seventh-century coins in Palestine exploration fund collection</i>	7 M
14. Walmsley	2010	<i>Coinage & the economy of Syria-Palestine in 7-8 centuries CE</i>	7-8 M
15. Berlin	2001	<i>The Coins & Banknotes of Palestine British Mandate 1927-1947</i>	20 M
16. Wallach	2010	<i>... a country currency and stamps... in British-ruled Palestine</i>	20 M

Sumber : Mildenberg (1994); Goussous (1995); Walmsley (1999, 2010); Berlin (2001); Bendal (2003); Chancey (2003); Meshorer (2006); Porto (2007); Betlyon (2008); Wallach (2010); Bijovsky (2012); Gitler (2012); Tal (2012); dan Callegher (2019), data diolah.

Kecuali itu, Meshorer sebenarnya mengoreksi penelitian terdahulu, yaitu: (ii) Walmsley (1999; 2010) yang bersumber dari (iii) Goussous (1995) "*Umayyad Copper-Based Coins of Bilad Al-Sham*" abad 1 H (abad 7 M); yang mengidentifikasi kota-kota di negeri Palestina sebagai percetakan uang terbesar dalam *tamadun* peradaban Islam zaman khalifah Umayyah, abad 1-2 Hijriah (abad 7-8 Masehi); tapi tanpa mengidentifikasi *Holy*

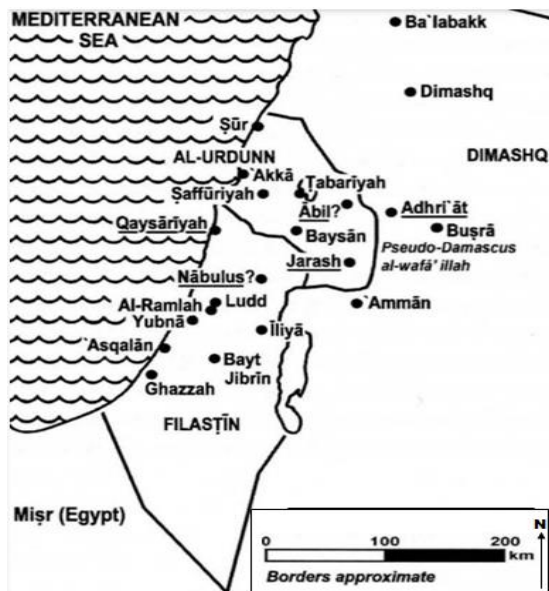
Land (Al-Quds) sebagai kota percetakan uang.

Oleh karena itu, sebagai koreksi maka disusun peta baru, "Palestina dan kota percetakan uang abad 7-8 dan transisi abad 19-20" yang memuat kota Al-Quds yang dibubuhi tandatanya (?). Kemudian, diasumsikan "Al-Quds sebagai kota percetakan mata uang Palestina pada era transisi abad 19-20" (asumsi 3), selanjutnya akan dibuktikan. Bila nanti terbukti, maka tandatanya itu dihapus (gambar 3).

Tamadun peradaban Islam telah membawa kemajuan dan perkembangan bagi negeri Palestina. Indikasinya, yaitu: (1) "negeri Palestina meliputi kota-kota percetakan uang terbesar di dunia" (lihat gambar 2); dan (2) penerapan usaha percetakan uang sebagai profesi keahlian hingga dibentuk jabatan percetakan uang yakni *Sikkah*, abad 1 H.

Khaldun (1986:329) menjelaskan, *Sikkah* sebagai jabatan percetakan *dinar* dan *dirham* abad 1 H (abad 7 M). Abdul Malik gubernur Hijaz (negeri tetangga Palestina) menetapkan bentuk koin kepada *Sikkah*, yaitu: (i) Mush'ab bin Az-Zubair disuruh mencetak *dinar* dan *dirham* bertulisan *barakatullah, ismullah*, di Irak tahun 70 H (689/90M). Setahun kemudian, Al-Hajjaj mengubah dengan namanya; (ii) Sa'id bin al-Musayyab; Abu az-Zinad dan Al-Hajjaj, disuruh cetak dan membedakan *dirham* palsu dan murni (693/94); dan (iii) Al-Hajjaj disuruh mencetak koin di daerah lain tahun 695/96 (abad 7 M) atau 75/76 (abad 1 H) bertulisan *Allahu ahad, Allah as-Shamad*, beratnya sesuai ketetapan khalifah Umar. Sejalan dengan itu, maka negeri Palestina menjadi pintu keluar masuknya berkilogram-kilogram logam emas, perak dan tembaga dari waktu ke waktu untuk bahan percetakan uang koin.

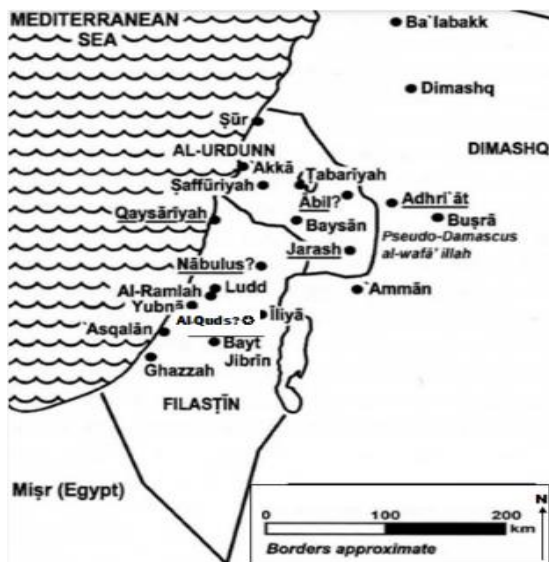
Gambar 2:
Palestina dan kota percetakan uang abad 7-8.



Sumber: Walmsley (1999; 2010).

Gambar 3

Palestina dan kota percetakan uang abad 7-8 dan transisi abad 19-20.



Sumber: Walmsley (1999; 2010), modifikasi penulis.

Bukti lainnya, Nadine Ross arkeolog Inggris, menemukan 300 koin emas yang diperkirakan peninggalan raja Romawi Hiraklius abad 7 di lokasi penggalian dekat Yerusalem (Al-Quds, Palestina) tahun 2008 (Okezone.com 2008). Hiraklius raja Romawi itu pernah disurati

oleh nabi Muhammad Saw. agar masuk Islam; kemudian surat itu tersimpan di ahli warisnya turun-temurun (Al-Asqalani 2013:73). Hal ini membuktikan, Palestina sebagai negeri percetakan mata uang terbesar di dunia abad 1-2 Hijriah (abad 7-8 M).

Akhirnya, (d) Palestina sebagai negeri percetakan mata uang era kontemporer, abad 20. Berdasarkan penelitian, yaitu: (i) Berlin (2001), Palestina di bawah Mandat Inggris tahun 1923-1948 mulai memproduksi uang sendiri baik berupa koin maupun uang kertas sebagai alat pembayaran yang sah selama dua dekade. Artefak ini dilihat sebagai kendaraan indoktrinasi dan mendapatkan legitimasi oleh elit penguasa, memainkan peran penting membentuk kerangka kebangsaan; dan (ii) Wallach (2010) meneliti upaya Inggris membentuk opini publik dan komitmen terhadap Zionisme melalui percetakan mata uang Palestina (1920-7) dan prangko (1916-18). Mereka menyebut eksistensi uang itu, tapi tak menyebut lokasi percetakannya, sehingga tidak diketahui, dimana uang Palestina dicetak? Oleh karena itu, diasumsikan, "Al-Quds sebagai kota percetakan mata uang Palestina abad 20" (asumsi 4), Asumsi itu beririsan eranya dengan asumsi (3). selanjutnya akan dibuktikan.

Berdasarkan *life cycle* dan *milestone* itu maka Palestina sebagai negeri percetakan uang telah mengalami 4 (empat) fase berupa kurva, yaitu: (i) Fase I, awal eksistensi mata uang Palestina: abad 6-5 SM. Palestina disebut sebagai negeri percetakan mata uang tertua di dunia; (ii) Fase II, tumbuh: transisi abad 1-2 Masehi. Indikasinya terkait "uang perak"-nya pemuda yang tertidur di gua Kahfi yang letaknya dekat Palestina. Karena eksistensi 'uang perak' itu beririsan dengan era beberapa penelitian uang Palestina yang disebutkan; maka kuat dugaan, "uang

perak” itu buatan negeri Palestina; (iii) Fase III, puncak reputasi mata uang Palestina: abad 1-2 Hijriah (abad 7-8 M). Indikasinya, kota Amman, Yordania; dan kota-kota di negeri Palestina, seperti kota Al-Quds sebagai percetakan uang terbesar pada zaman khalifah Umayyah, abad 1-2 H (abad 7-8 M); akhirnya (iv) Fase IV, kejatuhan mata uang Palestina: abad 20.

Indikasinya, uang Palestina mengalami disfungsi dalam transaksi lalu hilang dari peredaran dengan hengkangnya mandat Inggris (*British mandate*) dari Palestina tahun 1948. Alih-alih muncul mata uang lain, *pruta* Israel buatan pabrik cetak uang Inggris tahun 1948 yang menggeser posisi uang Palestina. Akankah eksistensi mata uang Palestina muncul lagi?

Potret fase IV, kejatuhan mata uang Palestina: abad 20 berawal dari eksistensi dan pergantian mata uang, perangko dan meterai sebagai instrumen administrasi di Palestina era transisi abad 19-20. Pada fase ini, eksistensi instrumen administrasi di Palestina mengalami 4 (empat) kali fenomena pergantian mata uang, perangko dan meterai sehingga mengalami kejatuhan dan akhirnya menghilang dari peredaran.

Bagaimana eksistensi dan pergantian instrumen administrasi di Palestina era itu? Berdasarkan hasil penelitian maka disajikan, sebagai berikut: (1) eksistensi mata uang *Kurush*, perangko dan meterai *Piastre*; (2) Eksistensi Mata Uang, Perangko dan Meterai *Para*; (3) Eksistensi Mata Uang, Perangko dan Meterai *Millieme*; dan (4) Eksistensi Mata Uang, Perangko dan Meterai *Mil*.

Eksistensi Mata Uang *Kurush*, Perangko dan Meterai *Piastre*

Penelitian menemukan koin *kurush* yang berlaku di Palestina era transisi itu. Cirinya, , yaitu: (1) koin logam perak; 2,4 g

(2 *kurush*); (2) tulisannya huruf Arab tanpa Latin; (3) sisinya bergambar kaligrafi *Tughra*, lambang kerajaan Turki Usmani sebagai otoritas; dan (4) sisi lainnya, tulisan huruf Arab yang transliterasinya Konstantinopel yaitu ibukota kerajaan, sebagai lokasi otoritas dan percetakan uang (*mint Ing; sikkah Ar*); dan 1293 H = 1876 (tahun cetakan); sumber lain (En.numista.com 2021a) menyebutkan 1883-1908. Pada koin tidak tertulis denominasi *kurush* dan nominalnya. Nilainya ditentukan bobot dan kadar perakunya sehingga memiliki keunggulan fleksibilitas bila dikonversi ke mata uang lain. Contoh, koin 1 *kurush* (perak 1,2 g, kadar 0,833); dan 2 *kurush* (perak 2,4 g, kadar 0,833), lihat gambar 4.

Gambar 4.

Uang Turki, 2 *kurush*, 1293 H (1876-1908)



Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 5.

Prangko Turki Usmani, 2 *Piastres*, Al-Quds, 1906.



Sumber: ebay.com 2021a

Gambar 6.

Meterai Turki Usmani, 1 *Piastre*, cap Palestina, 1918.



Sumber: evaluers.org 2021

Selain itu, ditemukan sekeping koin *piastre* Cyprus; sekeping *piastre & qirsh* Mesir; dan sekeping *piastre & kurush* Syria. Mengingat *kurush*, *qirsh* dan *piaster* bukan buatan Palestina, maka koin-koin itu dibandingkan dengan koin *kurush*, untuk mengetahui koin yang berpeluang besar beredar di Palestina era transisi itu.

Ciri-ciri ketiga koin *piastre*, yaitu: (1) Koin *piastre* Cyprus, terbuat dari perunggu, 11,66 gr, diameter 32 mm. Pada koin tertera tulisan Latin tanpa huruf Arab. Sisi koin tertulis, Cyprus, *one piastre* 1; sedangkan sisi lainnya, tertulis *Queen Victoria* (dan gambarnya), 1879 (En.ucoin.net 2021). Artinya, Cyprus koloni Inggris waktu itu; (2) koin *piastre & qirsh* Mesir, tulisannya huruf Arab (dominan) dan Latin. Sisi koin berkaligrafi Sultan Hussein Kamil (raja Mesir). Pada

koin tercantum dua denominasi, *piastre & qirsh* (*qirsh* Mes; *kurush* Tur; denominasi). Sisi lainnya, tertulis angka Arab, 1916 = tahun 1335 H (tahun cetak) dan tulisan huruf Arab yang transliterasinya: Sultan Mesir, 5 *qirsh*; dan tulisan huruf Latin, 5 *piastres*. Jadi, 5 *qirsh* (*kurush*) = 5 *piastres*. Artinya, *qirsh* (*kurush*) = *piastre*.

Berikutnya, (3) koin *piastre & qirsh* Syria dari perak, 5 gr., diameter 24 mm. Pada koin tertulis huruf Arab (dominan) dan Latin. Pada sisi koin tertulis yang transliterasinya, *Daulat Suriah*, tahun 1929. Sisi lain, transliterasinya, *Daulat Suriah*, 25 *qirsh*; dan *Etat de Syrie*, 25 *Piastres*. Dengan kata lain, sekeping koin dua denominasi, yaitu *piastre & qirsh*; dan 25 *qirsh* = 25 *piastres*. Artinya, uang *qirsh* = *piastre*. Koin itu buatan Monnaie de Paris, Prancis menunjukkan kerjasama otoritas Syria dan Perancis mencetak uang itu (En.numista.com 2021b). Depdiknas (2008) menjelaskan, *piastre* (*piaster*, Ind) adalah nama mata uang di sejumlah negara, seperti Syria (negeri tetangga Palestina) yang mencetak mata uangnya sendiri dalam *piastre & qirsh*.

Secara geografis, Palestina berdekatan dengan ketiga negeri percetakan uang *piastre* (*piastre & qirsh*; dan *piastre & kurush*) itu. Jika ditarik garis lurus menghubungkan 4 (empat) titik masing-masing ibukota itu di peta, yaitu: sisi (1) garis lurus dari utara ke selatan, menghubungkan Nicosia, Cyprus dan Cairo, Mesir; sisi (2) garis lurus dari utara ke selatan, menghubungkan Damascus, Syria dan Al-Quds. Palestina; sisi (3) garis lurus dari barat laut ke tenggara, menghubungkan Nicosia dan Damascus; dan sisi (4) garis lurus dari barat daya ke timur laut, menghubungkan Cairo dan al-Quds; maka terbentuk trapesium. Oleh karenanya, menjadi rasional peredaran uang *piastre* di negara-negara kawasan trapesium itu.

Kamus Numismatika (2001) menjelaskan hubungan denominasi *qirsh* dan *kurush*. Variasi nama itu disebabkan perbedaan bahasa (Arab dan Turki) dan transliterasinya ke huruf Latin. Ada perbedaan dialek diantara negeri yang berbeda dalam menyebutkan sebuah kata benda, namun maknanya serupa (semantik). Semantik adalah makna kata yang sama meski dialek berbeda menunjukkan identitas kelompok pengguna. Contoh, *qirsh* disebut *kurush* atau sebaliknya; sedangkan keduanya denominasi.

Berdasarkan uraian itu, maka diketahui ada berbagai denominasi, yaitu *piastre = qirsh*; dan *qirsh = kurush*. Jadi, *piastre = qirsh = kurush*. Nilai denominasi itu sama, $1 \text{ kurush} = 1 \text{ piastre} = 1 \text{ qirsh}$. Hubungan diantaranya menunjukkan nilai uang itu setara. Boleh jadi, uang itu beredar di Palestina sebagai instrumen administrasi era itu. Mata uang *kurush* Turki Usmani berpeluang besar beredar di Palestina dibandingkan yang lain karena keunggulan fleksibilitas dan otoritasnya. Hal ini terbukti dari adanya pengembangan denominasi uang *para* sebagai turunan uang *kurush*; keduanya memiliki otoritas yang sama yaitu kerajaan Turki Usmani, Konstantinopel; sehingga keduanya beredar di Palestina.

Tidak disangsikan *kurush* sebagai instrumen administrasi era transisi itu. Indikasinya: (1) Otoritas: Kerajaan Turki Usmani di Konstantinopel; (2) Tujuan: pengadaan alat tukar untuk transaksi barang dan jasa di wilayah kerajaan Turki Usmani berupa *kurush*; (3) Alat tukar: masyarakat bertransaksi barang dan jasa di wilayah kerajaan Turki Usmani menggunakan *kurush*; (4) Kurs: $1 \text{ kurush} = 1 \text{ piastre} = 1 \text{ qirsh} = 40 \text{ paras}$; dan (5) Tahun pencetakan uang, 1876; sumber lain (Numista.com. 2021c) menyebutkan 1883-1908, masuk periode awal era transisi itu.

Selain itu, ditemukan prangko dan meterai *piastre* yang berhubungan dengan uang *kurush* di Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi itu, yaitu: (1) prangko *piastre*, ciri-cirinya: (a) kertas berwarna putih dan biru; (b) bertulisan Arab (dominan) dan latin; (c) bergambar kaligrafi *Tughra*; (d) nilai nominalnya 2 *piastres*; dan (e) bekas digunakan, tandanya: (i) cap pos tulisan Arab, Al-Quds (*Yerusalem, Ing*), artinya beredar di Palestina; dan (f) cap pos angka Arab 6-2-23 (1323 H); dan 19-4-06 (1906) yang menunjukkan era transisi itu (gambar 5).

Berikutnya, (2) meterai *piastre*, cirinya: (a) kertas berwarna putih dan ungu; (b) bertulisan Arab (dominan) dan latin; (c) bergambar kaligrafi *Tughra*; (d) bertulisan latin "*timbre*" (*timbre, Fr; stempel, Ind*) dan *une piastre*. Artinya, harga meterai (stempel) 1 *piastre*; (e) bercap ADPO (*Administration du Dette Publique Ottomane, Fr*); (f) bekas digunakan, tandanya goresan pena seperti garis tandatangan (gambar 6); dan (g) meterai dilelang dengan catatan: "*Very rare Palestine revenue, 1918, stamp ADPO overprint Turkish fiscal HI CV*" (Evaluers.org, 2021).

Hubungan mata uang *kurush*, prangko dan meterai *piastre* di Palestina sebagai instrumen administrasi era itu, yaitu: (1) Ketiganya bergambar kaligrafi *Tughra* menunjukkan kesatuan otoritas kerajaan Turki Usmani; (2) Ketiganya bertulisan huruf Arab, menunjukkan kesatuan bahasa; dan (3) Ketiganya beredar di Palestina era transisi itu. Indikasinya, yaitu: (a) Prangko *piastre*, bercap pos tulisan Arab, "*Al-Quds*" artinya beredar di Palestina; dan bertanggal 6-2-23 (1323 H); dan 19-4-06 (1906 M) menunjukkan telah digunakan di Palesina sesuai waktu pengiriman era itu (gambar 5); dan (b) Meterai *piastre*, bercap

ADPO itu, menunjukkan meterai *piastre* sebagai pemasukan Palestina dari administrasi pendapatan Turki Usmani tahun 1918. Ini membuktikan, fungsinya sebagai instrumen administrasi di Palestina, era itu (gambar 6).

Gambar 7.
Uang Turki, 40 *Paras*, 1909.



Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 8.
Prangko Turki Usmani, 5 *Paras*, Al-Quds 1910.



Sumber: ebay.com (2001b)

Gambar 9.

Meterai Turki Usmani, 5 *Paras*, Palestina, 1919-1926.



Sumber: delcampe.net (2021)

Meski prangko dan meterai bernominal *piastre*; namun transaksi menggunakan uang *kurush* berlaku sebab setara yaitu memiliki kesamaan kurs, 1 *kurush* = 1 *piastre*. Kecuali itu, adanya otoritas dan kesatuan bahasa yang sama tercantum dalam uang, prangko dan meterai itu maka transaksi berlaku diantaranya. Jadi, hubungan uang *kurush*, prangko dan meterai *piastre* setara *kurush* membuktikan uang *kurush* sebagai instrumen administrasi di Palestina era itu. Sama halnya, prangko dan meterai *piaster* berfungsi sebagai instrumen administrasi pemasukan pendapatan pemerintah dari publik dalam pelayanan masyarakat.

Eksistensi Mata Uang, Perangko dan Meterai *Para*

Penelitian menemukan sekeping koin *para* dari Palestina era transisi itu. Ciri-cirinya, yaitu: (1) koin logam nikel 5,92 g; diameter 23,7 mm; (2) tulisannya huruf Arab tanpa huruf Latin; (3) sisinya berkaligrafi *Tughra*, lambang cap kerajaan Turki Usmani sebagai otoritas (gambar 7

atas); dan (4) sisi lainnya, tulisan huruf Arab yang transliterasinya, 40 *paras*; Konstantinopel ibukota kerajaan, sebagai lokasi otoritas dan percetakan uang (*mint Ing; sikkah Ar*); dan angka 1327 H = 1909 (tahun cetak) sumber lain menyebut tahun 1916-1917; nilai kurs 40 *paras* = 1 *kurush* (En.numista.com 2021c), lihat gambar 7.

Para dan *kurush* berhubungan sebab otoritas keduanya sama yaitu Kerajaan Turki Usmani, Konstantinopel; dan keduanya berfungsi sama sebagai instrumen administrasi di Palestina era itu. Percetakan dan peredaran keduanya saling melengkapi, bukan pengganti diantaranya. Perbedaannya, *kurs kurush* lebih besar dari *para* (1:40). Seumpama, *rupiah* dan *sen* Indonesia, kursnya, 1 *rupiah* = 100 *sen*.

Tidak disangsikan, *para* sebagai instrumen administrasi era transisi itu. Indikasinya, yaitu: (1) Otoritas: Kerajaan Turki Usmani, Konstantinopel; (2) Tujuan: pengadaan alat tukar transaksi barang dan jasa wilayah kerajaan Turki Usmani, berupa mata uang *para*; (3) Alat tukar: masyarakat bertransaksi barang dan jasa di wilayah kerajaan Turki Usmani menggunakan *para*; (4) *Kurs*: 40 *paras* = 1 *kurush* = 1 *piastre* = 1 *qirsh*; dan (5) Tahun pencetakan uang, 1909; dan sumber lain (En.numista.com 2021c) 1916-1917 yang merupakan periode era itu. Selain itu, ditemukan prangko dan meterai *para* yang berhubungan dengan uang *para* di Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi itu, yaitu: (1) prangko *para*, ciri-cirinya: (a) kertas warna putih dan oranye; (b) bertulisan Arab (dominan) dan Latin (hanya ada tulisan 5 *paras* menunjukkan nilai nominalnya; (c) bergambar kaligrafi *Tughra*; (d) bekas digunakan, tandanya: (i) cap pos huruf Arab, transliterasinya Al-Quds (*Yerusalem, Ing*), artinya beredar di Palestina; dan (ii) cap pos angka Arab 26-5-326 (1326 H); dan

8-8-910 (1910 M) menunjukkan era transisi itu (gambar 8).

Berikutnya, (2) meterai *para*, ciri-cirinya: (a) kertas berwarna putih dan coklat; (b) tulisan huruf Arab (dominan) dan Latin (hanya ada tulisan *paras* sebagai denominasi); (c) bergambar kaligrafi *Tughra*; (d) nilai nominalnya 5 *paras*; (e) bekas digunakan, tandanya: (i) cap ADPO PS 0.25 (*Administration du Dette Publique Ottomane, Fr*; dan (ii) cap 1925 (stempel tahun); dan (f) meterai *para* tercatat sebagai *Palestine Revenue Ottoman Public Debt Administration, 1919-1926* (Delcampe.net 2021). Artinya, meterai *para* sebagai pemasukan Palestina dari administrasi pendapatan Turki Usmani tahun 1925. Ini membuktikan, fungsi meterai *para* sebagai instrumen administrasi di Palestina era transisi itu (gambar 9). Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian nilai nominal bea pos dan meterai dengan uang *para* sehingga transaksi berlaku diantaranya.

Hubungan mata uang, prangko dan meterai *para* di Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi itu, yaitu: (1) Ketiganya bergambar kaligrafi *Tughra* menunjukkan kesatuan otoritasnya adalah kerajaan Turki Usmani; (2) Ketiganya bertulisan Arab, menunjukkan kesatuan bahasa; dan (3) Ketiganya beredar di Palestina awal era transisi itu. Indikasinya, yaitu; (a) prangko *para*, bercap pos tulisan Arab Al-Quds (*Yerusalem, Ing*), artinya beredar di Palestina; dan cap pos 26-5-326 (1326 H); dan 8-8-910 (1910 M) menunjukkan era transisi itu (gambar 8); dan (b) meterai *para*, bercap ADPO PS 0.25; tahun stempel 1925; dan sebagai *Palestine Revenue Ottoman Public Debt Administration, 1919-1926*, berarti administrasi pendapatan Palestina dari bea meterai Turki Usmani tahun 1925. Ini membuktikan, meterai *para* sebagai instrumen administrasi di

Palestina era transisi itu; dan (c) ada kesesuaian nilai nominal bea pos dan meterai dengan uang *para* sehingga

transaksi berlaku diantaranya (gambar 9).

Jadi, hubungan mata uang, prangko dan meterai *para* membuktikan uang *para* sebagai instrumen administrasi di Palestina era itu. Begitu juga, prangko dan meterai *para* berfungsi sebagai instrumen administrasi yang merupakan sumber pemasukan pendapatan pemerintah dari publik dalam pelayanan masyarakat.

Eksistensi Mata Uang, Perangko dan Meterai *Millieme*

Penelitian menemukan sekeping koin *millieme* Palestina era transisi itu. Ciri-cirinya, yaitu: (1) Koin tembaga-nikel 4,75 gr.; diameter 23,1 mm; tebal 1,48 mm; (2) Sisinya, tulisan huruf Arab (dominan) dan Latin yang transliterasinya, *khomsah milliemes*, 5 *five milliemes*, dan kode "H" yang artinya *mintmark H - Birmingham (Heaton) United Kingdom*. Koin *millieme* dicetak dua kali setahun pada 1916-1917. Pada cetakan pertama tertera kode "H"; sedangkan yang kedua tidak, sehingga nama pabrik uangnya tak dikenal (En.ucoin.net 2021); dan (3) Sisi lain, tulisan transliterasinya, Husein Kamil Sultan Mesir, 1333 H = 1915 (tahun pengangkatan sultan) dan 1335 H = 1917 (tahun cetakan); sumber lain (En.numista.com 2021d) 1916-1917. Kurs 1 *millieme* = 0,001 *Egypt Pound* disingkat *EGP* (gambar 10).

Gambar 10.
Uang Mesir 5 *Milliemes*, 1917.



Sumber: Dokumentasi penulis.

Gambar 11.

Prangko Palestina, 5 *Milliemes*, 1920.



Sumber: I.pining.com 2021.

Gambar 12.

Meterai Palestina, 5 *Milliemes*,
Warsaw, 1926.



Sumber: Stampauctionnetwork 2021.

Tidak disangsikan, uang *millieme* sebagai instrumen administrasi era transisi itu. Indikasinya, yaitu: (1) Otoritas: Kerajaan Mesir; (2) Tujuan: pengadaan alat tukar transaksi barang dan jasa di wilayah Mesir berupa mata uang *millieme*; (3) Alat tukar: Masyarakat bertransaksi barang dan jasa di wilayah Mesir menggunakan mata uang *millieme*; (4) Kurs: 1 *millieme* = 0.001 *EGP*; dan (5) Tahun pencetakan uang: sekitar 1919, era transisi itu.

Selain itu, ditemukan prangko dan meterai *millieme* yang berhubungan dengan uang *millieme* Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi itu, yaitu:

(1) prangko *millieme*, ciri-cirinya: (a) kertas berwarna putih, oranye dan hitam; (b) tulisan huruf Arab dan Latin; tulisan Latin EEF, *postage paid*; dan *five milliemes* (nilai nominal); (c) cetak hitam tulisan huruf Arab, Latin dan Ibrani yang transliterasinya Palestina. Berdasarkan tulisan itu, maka tidak disangsikan sebagai prangko Palestina; dan (d) bekas digunakan, tandanya bercap (terbalik) tanggal 30 No 20 yaitu 30 November 1920, yang menunjukkan era transisi itu (gambar 11).

Berikutnya, (2) meterai *millieme*, ciri-cirinya: (a) kertas warna putih, kuning dan hitam; (b) tulisan huruf Arab dan Latin; tulisan tulisan Latin EEF, *postage paid*; dan *one millieme* (nilai nominal); (c) cetak hitam tulisan huruf Arab yang transliterasinya Palestina, tulisan Latin "I.&T."; "*Palestine P.T.25*" dan tulisan huruf Ibrani. Berdasarkan tulisan itu, maka tidak disangsikan sebagai meterai Palestina; dan (c) bekas digunakan, tandanya ada cap *British Consulate Warsaw*, 25 Feb 26 singkatan 25 Februari 1926, menunjukkan era transisi itu. Hal ini membuktikan, fungsi meterai *millieme* sebagai pemasukan Palestina tahun 1925, yaitu, sebagai instrumen administrasi di Palestina era transisi itu (gambar 12).

Hubungan mata uang, prangko dan meterai *millieme* di Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi itu, yaitu: (1) Sama-sama menggunakan denominasi dan nilai nominal *millieme* yang menunjukkan kesatuan otoritasnya; (2) Sama-sama bertulisan Arab, menunjukkan adanya kesatuan bahasa; dan (3) Sama-sama beredar di Palestina awal era transisi itu. Indikasinya, yakni: (a) prangko *millieme*, berdasarkan ciri-cirinya menunjukkan peredaran prangko di Palestina era transisi itu; dan (b) meterai *millieme*, cirinya menunjukkan instrumen administrasi di Palestina era

transisi itu; dan (c) ada kesesuaian nilai nominal bea pos dan meterai serta uang *millieme* sehingga transaksi itu berlaku.

Jadi, hubungan uang, prangko dan meterai *millieme* membuktikan uang sebagai instrumen administrasi Palestina era transisi itu. Sama halnya, prangko dan meterai *millieme* berfungsi sebagai instrumen administrasi untuk sumber pemasukan pendapatan pemerintah dari publik dalam pelayanan masyarakat.

Eksistensi Mata Uang, Perangko dan Meterai *Mil*

Penelitian menemukan sekeping koin *mil* Palestina era transisi itu. Ciri-cirinya, yaitu: (1) Koin terbuat dari perak kadar 0.720; tembaga 0.280; berat 5,83 g; diameter 23,55 mm; (2) tulisannya huruf Arab, Latin dan Ibrani. Hal ini sesuai Pasal 22 dokumen mandat Inggris tahun 1922, bahwa pencetakan mata uang dan prangko di Palestina, harus mencantumkan huruf bahasa Arab, Latin dan Ibrani, sebagaimana telah disebutkan; (3) pada sisinya, ada tulisan bahasa itu, transliterasinya Palestina dan angka Arab 1927, tahun pencetakan uang; dan (4) sisi lainnya, tertera 50 *mils*, nilai nominal dan denominasi. Nilai kurs 1 *mil* = 0,001 *pound* (gambar 13).

Wallach (2010) menjelaskan, periode pencetakan uang *mil* tahun 1927-1947; sedangkan En.numista.com (2021e) tahun 1927-1942. Mata uang *mil* diperuntukan bagi masyarakat Palestina sebagai alat tukar untuk transaksi barang dan jasa dengan interaksi seluas-luasnya. Artinya, uang *mil* Palestina menjadi tuan rumah di negeri sendiri di masa itu.

Menurut Colnect.com (2001) mata uang *mil* dicetak oleh pabrik uang *Royal Mint (1806-1967), Tower Hill Site, London, Great Britain*. Asumsi lokasi percetakan mata uang (*mintmark Ing; sikkah Ar*) *mil* Palestina di kota Al-Quds, tak terbukti.

Jadi, asumsi (3) dan (4) tak terbukti. Oleh karenanya, peta negeri Palestina dimana tertera nama kota “Al-Quds(?)” yang dibubuhi tanda tanya; seperti kota “Nabulus?” tak perlu diubah. Selanjutnya, diharap peneliti lain melakukan penelitian mata uang Palestina dalam periode abad yang belum diteliti. Manakala sudah ada pembuktian, “Al-Quds merupakan kota percetakan mata uang” maka tandatanya itu dihapus dengan keterangan abad yang diteliti (gambar 3).

Tidak disangsikan, uang *mil* sebagai instrumen administrasi di Palestina era itu. Indikasinya, yaitu: (1) Otoritas: Palestina di bawah mandat Inggris; (2) Tujuan: pengadaan alat tukar transaksi barang dan jasa negeri Palestina berupa mata uang *mil*; (3) Alat tukar: Masyarakat untuk transaksi barang dan jasa negeri Palestina menggunakan *mil*; (4) Kurs: 1 *mil* = 0,001 *pound*; dan (5) Tahun pencetakan: Tahun 1927-1942; sumber lainnya 1927-1947 (Berlin 2001; En.numista.com 2021e); masuk era transisi itu.

Selain itu, ditemukan sebuah prangko dan meterai *mil* yang ada hubungan dengan *mil* Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi itu, yaitu: (1) prangko *mil*, ciri-cirinya: (a) kertas berwarna putih dan coklat; (b) tulisan huruf Arab, Latin dan Ibrani. Ada tulisan “*Palestine Revenue*” (pendapatan Palestina) dan “6 *mils*” (nilai nominal). Berdasarkan tulisan itu, maka tidak disangsikan sebagai prangko Palestina; (c) bekas digunakan, tandanya: (i) cap pos “Haifa” (kota di Palestina), artinya prangko beredar di Palestina; dan (ii) cap pos “ B 18 SP 37” artinya, 18 September 1937 menunjukkan era transisi itu (gambar 14).

Gambar 13.
Uang Palestina, 50 *Mils*, 1927.



Sumber: Dokumentasi penulis.

Gambar 14.
Prangko Palestina, 6 *Mils*, Haifa, 1937.



Sumber: Compustampcom 2021

Gambar 15.
Meterai Palestina, 50 *Mils*, 1937.



Sumber: Id.pinterest.com 2021

Berikutnya, (2) meterai *mil*, ciri-cirinya: (a) kertas berwarna putih dan ungu; (b) tulisan huruf Arab, Latin dan Ibrani. Ada tulisan “*Palestine Revenue*” (pendapatan Palestina) dan “50 *mils*” (nilai nominal). Berdasarkan tulisan itu, maka tidak disangsikan sebagai meterai

Palestina; (c) bekas digunakan, tandanya tulisan pena seperti tandatangan; dan (d) meterai dicetak tahun 1937 (Id.pinterest.com 2001). Hal ini menunjukkan, fungsi meterai sebagai pemasukan administrasi pendapatan Palestina. Artinya, meterai *mil* sebagai instrumen administrasi Palestina era itu (gambar 15).

Hubungan uang, prangko, meterai *mil* di Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi itu, yaitu: (1) Ketiganya sama-sama menggunakan denominasi dan nilai nominal *mil* yang menunjukkan kesatuan otoritasnya; (2) Ketiganya bertulisan Arab, menunjukkan adanya kesatuan bahasa; dan (3) Ketiganya beredar di Palestina era transisi itu. Indikasinya; (a) prangko *mil*, cirinya menunjukkan beredar di Palestina era tersebut; dan (b) meterai *mil*, cirinya, menunjukkan sebagai instrumen administrasi di Palestina era itu; (c) ada kesesuaian nilai nominal pada bea pos dan meterai serta uang dalam *mil* sehingga transaksi berlaku.

Jadi, hubungan mata uang, prangko, dan meterai *mil* membuktikan bahwa *mil* adalah salah satu mata uang di Palestina sebagai instrumen administrasi era itu. Sama halnya, prangko dan meterai *mil* berfungsi sebagai instrumen administrasi yang merupakan sumber pendapatan pemerintah dari publik dalam pelayanan masyarakat.

Hasil penelitian itu menunjukkan eksistensi dan pergantian mata uang, prangko dan meterai Palestina dalam berbagai nominal, yaitu: (1) mata uang *kurush*; serta prangko dan meterai *piaster* (setara *kurush*); (2) mata uang, prangko dan meterai *para*; (3) mata uang, prangko dan meterai *millieme*; dan (4) mata uang, prangko dan meterai *mil*. Pergantian mata uang, prangko dan meterai tersebut dianalisis fungsinya sebagai instrumen administrasi di Palestina era transisi itu, sebagaimana disajikan berikut ini.

Dengan kata lain, hasil penelitian itu menunjukkan adanya hubungan fungsional diantaranya sebagai instrumenn administrasi di Palestina era transisi itu. Kronologinya, yaitu: (1) *Kurush* setara *Piastre* (1876-1908); (2) *Para* (1909-1917); (3) *Millieme* (1909-1917); dan (4) *Mil* (1927-1947, era mandat Inggris). Indikasinya, adanya peredaran prangko dan meterai Palestina pada era yang sama, yaitu: Prangko dan meterai *piaster* (1906, 1918); prangko dan meterai *para* (1910, 1919); prangko dan meterai *millieme* (1920, 1926); serta meterai dan prangko *mil* (1927, 1937). Jadi, eksistensi mata uang, prangko, dan meterai itu; memiliki hubungan fungsional dalam percetakan, peredaran dan pergantiannya sebagai instrumen administrasi di Palestina era itu. Selanjutnya, dilakukan analisa.

Kedua, Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan terjadi fenomena pergantian instrumen administrasi di Palestina era transisi itu, sebanyak 4 (empat) kali, yaitu: (1) pergantian mata uang *kurush* setara *piaster* (1876; 1883-1908); seiring pergantian prangko dan meterai yang bernominal *piaster* (1906, 1918); (2) Pergantian uang *para* (1909-1917) seiring pergantian prangko dan meterai bernominal *para* (1910, 1919); (3) pergantian uang *millieme* (1909-1926) seiring pergantian prangko dan meterai bernominal *millieme* (1920, 1926); dan (4) pergantian mata uang, prangko dan meterai *mil* (1927-1947).

Percetakan dan peredaran uang, prangko dan meterai *mil* itu cuma berjalan selama dua dekade pada era mandat Inggris (*British mandate*) lalu 'mandeg' dan terjadi disfungsi baik sebagai instrumen administrasi otoritas pemerintah; maupun sebagai alat tukar oleh masyarakat. kemudian hilang dari peredaran. Alih-alih muncul mata uang *pruta* Israel buatan pabrik percetakan uang Inggris tahun 1948 yang menggeser eksistensi uang *mil* Palestina, Penyebabnya, bukan hanya karena tak berdayanya Palestina

melainkan hengkangnya Inggris (1948) setelah memperoleh mandat dari liga bangsa-bangsa tahun 1922 sehingga memiliki pengaruh dan kepentingan tetapi itu digunakan lebih untuk tujuan negerinya termasuk Israel.

Selanjutnya, analisa fokus pada pergantian mata uang menurut variabel-indikator, yaitu: otoritas, tujuan, alat tukar dan standar nilai mata uang (*kurs*), dan tahun cetak serta peredarannya; untuk mengetahui faktor penyebabnya yang berimplikasi pada pergantian prangko dan meterai, diuraikan berikut ini.

Pergantian Mata Uang *Kurush*, Prangko dan Meterai *Piastre*

Percetakan, peredaran dan pergantian uang *kurush*: (1) percetakan uang *kurush*, oleh otoritas kerajaan Turki Usmani di Konstantinopel tahun 1876; 1883-1908; (2) peredaran *kurush*, sama dengan tahun cetak, 1876-1908; bahkan beredar hingga tahun 1916-1917 sama dengan tahun percetakan dan peredaran uang *millieme* yang kemudian menggantikan peredaran uang *kurush* di rentang tahun 1876-1917; dan (3) pergantian uang *kurush*, tidak disebabkan percetakan dan peredaran uang *para* sebagai turunan atau pengembangan denominasinya, melainkan adanya percetakan dan peredaran uang *millieme* tahun 1916-1917. Pada gilirannya, terjadi pergantian uang *kurush* setara *piaster* (1876; 1883-1908); sekaligus uang *para* yang berimplikasi pada pergantian prangko dan meterai bernominal *piastre* (1906, 1918) dan *para* karena munculnya uang, prangko dan meterai *millieme*.

Pergantian Mata Uang. Prangko dan Meterai *Para*

Percetakan, peredaran dan pergantian uang *para*: (1) percetakan uang *para* oleh otoritas kerajaan Turki Usmani, Konstantinopel dilakukan tahun 1909 dan 1916-1917; (2) peredaran *para*, sama dengan tahun cetak, 1909-1917, hingga dimulainya percetakan dan peredaran *millieme* tahun 1916-1917 yang mengakhiri

peredaran uang *kurush* dan *para* di Palestina. Dengan kata lain, uang *para* tidak menggantikan *kurush*, melainkan sebagai pengembangan denominasi, sebagaimana telah disebutkan.

Oleh karenanya, peredaran *kurush* dan *para* berjalan bersama-sama, Perbedaannya, kurs *kurush* lebih besar dari *para* (1 : 40), seumpama, kurs *rupiah* lebih besar dari *sen* (1 : 100) di Indonesia; dan (3) pergantian *para* (termasuk *kurush*) disebabkan pencetakan dan peredaran *millieme* tahun 1916-1917. Jadi, pergantian uang *para* (1909-1917) sekaligus *kurush* setara *piastre* (1876; 1883-1908); berimplikasi pergantian prangko dan meterai bernominal *piastre* dan *para* (1906, 1918) karena munculnya uang, prangko dan meterai *millieme*.

Pergantian Mata Uang, Prangko dan Meterai *Millieme*

Percetakan, peredaran dan pergantian uang *millieme*: (1) pencetakan uang *millieme* dilakukan oleh otoritas kerajaan Mesir tahun 1916-1917; (2) peredaran *millieme*, diperkirakan sama dengan tahun cetak, 1916-1917, hingga dicetak dan diedarkannya uang *mil* Palestina tahun 1927 yang mengakhiri peredaran *millieme* di Palestina; dan (3) Pergantian uang, *millieme* berimplikasi pada pergantian prangko dan meterai *millieme* karena adanya percetakan dan peredaran uang, prangko dan meterai *mil* oleh otoritas Palestina di bawah mandat Inggris mulai tahun 1927.

Pergantian Mata Uang, Perangko dan Meterai *Mil*

Percetakan, peredaran dan pergantian mata uang *mil* Palestina, yaitu: (1) percetakan oleh otoritas Palestina di bawah mandat Inggris. Pencetakan *mil* tidak terlepas dari pengaruh dan kepentingan Inggris, karena percetakannya dilakukan di pabrik uang *Royal Mint (1806-1967), Tower Hill Site, London, Great Britain* (Colnect.com 2021), Inggris; tidak di kota Al-Quds, Palestina. Hal ini dimungkinkan, sebab otoritas

uang *mil* adalah Palestina di bawah mandat Inggris yang berpengaruh dan berkepentingan untuk mencapai tujuan negerinya. Jadi, asumsi (3) dan (4), tidak terbukti; (2) peredaran *mil* sama dengan tahun cetak, 1927-1947; dan (3) pergantian uang *mil* berimplikasi pada pergantian prangko dan meterai *mil* Palestina karena mengalami disfungsi lalu hilang dari peredaran alih-alih muncul uang Israel yang menggeser eksistensinya.

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian itu, maka ditemukan eksistensi 4 (empat) jenis mata uang; dan fenomena pergantian uang di Palestina sebagai instrumen administrasi era transisi itu, sebanyak 4 (empat) kali, yaitu: (1) pergantian uang *kurush* dengan *millieme*; (2) pergantian uang *para* dengan *millieme*; dan (3) pergantian uang *millieme* dengan *mil* Palestina; dan (4) faktor penyebab pergantian mata uang Palestina dengan mata uang Israel, diuraikan berikut ini (lihat tabel 2).

Percetakan uang *mil* Palestina tidak terlepas dari pengaruh dan kepentingan Inggris. Sebagaimana disebutkan, percetakan mata uang *mil* di London, Inggris; bukan di Al-Quds, Palestina. Hal ini dimungkinkan, sebab otoritas *mil* Palestina di bawah mandat Inggris yang berkepentingan untuk pencapaian tujuan negerinya. Jadi, asumsi (3) dan (4)., tak terbukti, Oleh karenanya, Al-Quds (?) masih menjadi tandatanya). Selanjutnya, peneliti lain perlu meneliti di era yang berbeda, misalnya masa kini (abad 21). Manakala terbukti, maka bisa dilakukan perubahan peta itu (gambar 3).

Inggris berperan mencetak uang sebagai instrumen administrasinya, ternyata tidak hanya dilakukan di Palestina melainkan di negeri lain. Ditemukan kesamaan skenario percetakan dan peredaran mata uang *mil* Palestina di bawah mandat Inggris, dengan mata uang lain yang juga dicetak melalui pabrik Inggris, yaitu: (1) mata uang *mil* Palestina; (2) mata uang *millieme* Mesir (era transisi

abad 19-20) sebagian dicetak oleh pabrik percetakan uang di Inggris; (3) mata uang *Piastre* Cyprus bergambar ratu Victoria dicetak oleh pabrik percetakan uang Inggris abad 19; dan (4) mata uang *kepeng* Trumon, Aceh diterbitkan otoritas partikelir-dagang Inggris melalui pabrik percetakan uang di Inggris awal abad 19 (Wiryanto 2021).

Tabel 2.

Uang *Kurush*, *Para*, *Millieme* dan *Mil* Palestina era transisi abad 19-20 menurut denominasi, otoritas, tujuan, alat tukar, kurs dan tahun cetak

Denominasi (sampel)	Otoritas lokasi percetakan	Tujuan	Alat tukar	Kurs	Tahun cetak
1. <i>Kurush</i> (2 <i>kurush</i>)	Kerajaan Turki Usmani Konstantinopel	Pengadaan <i>kurush</i> di wilayah otoritas	Transaksi maswarakat dengan uang <i>kurush</i>	1 <i>kurush</i> = 40 <i>paras</i>	1876-1908
2. <i>Para</i> (40 <i>paras</i>)	Kerajaan Turki Usmani Konstantinopel	Pengadaan <i>para</i> di wilayah otoritas	Transaksi maswarakat dengan uang <i>para</i>	40 <i>paras</i> = 1 <i>kurush</i>	1909-1917
3. <i>Millieme</i> (5 <i>millieme</i>)	Kerajaan Mesir (Birmingham, Heaton, Inggris)	Pengadaan <i>millieme</i> di wilayah otoritas	Transaksi maswarakat dengan uang <i>millieme</i>	1 <i>millieme</i> = 0,001EGP	1916-1926
4. <i>Mil</i> (50 <i>mils</i>)	Palestina dibawah mandat Inggris (London, Inggris)	Pengadaan <i>mil</i> di wilayah otoritas	Transaksi maswarakat dengan uang <i>mil</i>	1 <i>mil</i> = 0,001 <i>pound</i>	1927-1947

Sumber: hasil penelitian 2021 (data diolah).

Selain itu, ada pula percetakan mata uang *Piastres & Qirsh* Syria tahun 1927 bernama Monnaie de Paris, Perancis (En.numista.com, 2021b). Jadi, negeri-negeri yang berada di bawah mandat mereka mencetak mata uangnya di negeri mereka waktu itu. Contoh, otoritas Syria berada di bawah mandat Perancis, maka uangnya dicetak di Perancis. Hal ini membuktikan, uang berperan penting sebagai instrumen administrasi pemerintah kolonial.

Seharusnya, Inggris menggunakan mandatnya untuk mengatasi persoalan Palestina tahun 1922, bila mengacu dokumen awal dan akhir mandat, dinyatakan tegas jatidiri Palestina, yaitu: (1) dokumen awal Liga Bangsa-Bangsa (LBB) yaitu *League of Nations*, "Mandate for Palestine: and Memorandum by the British Government relating to its

Application to Transjordan", 16 September 1922 berisi *preamble* dan 28 pasal. Isinya, menyebutkan jatidiri Palestina sebagai sebuah otoritas negeri; dan tidak pada selainnya, yakni: (a) pada *preamble*, disebutkan, "*the administration of the territory of Palestine*"; (b) kata, "*the administration of Palestine*", dalam pasal 4, 6, 7, 11, 17 disebutkan masing-masing 3 kali); kata, "*the administration of Palestine*" disebutkan berulang kali, dalam pasal 18, 19, 20, 21, 23 dan 28; dan (c) Pasal 22-nya, mengatur: "..... *Any statement or inscription in Arabic on stamps or money in Palestine shall be repeated in Hebrew and any statement or inscription in Hebrew shall be repeated in Arabic.*" Maka, mata uang dan prangko Palestina dicetak dua bahasa, Arab dan Ibrani.

Berikutnya, (2) dokumen akhir mandat Inggris, yaitu "*Great Britain Colonial Office, 'Palestine Termination of the Mandate'*", London: HMSO, 15 Mei 1948 (COFO 1948). Isinya, kembali menyebut jatidiri Palestina sebagai otoritas negeri; dan tidak pada selainnya, yakni: (a) kalimat "*when British rule began, Palestine was a primitive and undeveloped country*". Kalimat ini seharusnya dipatuhi negara lain tak terkecuali Inggris, bahwa Palestina adalah sebuah negara, dan tidak pada yang lainnya, disebut pada halaman 3; (b) kata "*the administration of Palestine*" disebutkan berulang kali pada halaman 2, 3, 4 dan 6; dan (c) kata "*the government of Palestine*" disebut berturut-turut, yaitu: halaman 4 (disebut 4 kali); 5 (disebut 3 kali); 6 (2 kali); dan 10 (1 kali). Seharusnya Inggris menaati aturan dokumen-dokumen itu, dengan mengakui jatidiri Palestina yang telah banyak disebut sebagai sebuah otoritas negeri; tidak pada selainnya, yaitu Israel.

Selama era mandat (tahun 1922-1948), Palestina telah berhasil mencetak uang *mil* dalam dua decade, tahun 1927-

1948. Namun, di akhir mandat terjadi fenomena dramatis yaitu uang Palestina mengalami disfungsi. Tiba-tiba muncul mata uang lain yang berbeda, meskipun pada koin tertulis huruf Arab dan Ibrani (termasuk Latin) yang transliterasinya "Israel" dan "*Pruta*" (denominasi) sehingga disebut *pruta* Israel; namun nama negeri "Palestina" tidak tercantum di dalamnya. Artinya, uang baru itu bukan uang Palestina melainkan Israel. Itulah akar masalah yang menjadi penyebab pergantian uang *mil* Palestina.

Indikasinya, mata uang 1 *pruta* Israel, buatan pabrik percetakan uang Inggris, menunjukkan adanya sebuah kerjasama Inggris dan Israel mencetak uang itu. Akibatnya, mata uang *mil* Palestina hilang dari peredaran, digantikan dengan mata uang *pruta* Israel, kemudian muncul lagi mata uang *shekel* Israel yang beredar hingga kini. Dampaknya, pemerintah Palestina mengalami ketergantungan ekonomi terhadap mata uang *shekel* Israel sehingga menjadi tak berdaya sampai sekarang.

Oleh karenanya, masuk akal bila pemerintah Palestina berencana mencetak mata uang nasional Palestina sendiri. Kapan realisasi rencana mencetak mata uang Palestina itu? Dalam hubungannya dengan era masa kini abad 21, kiranya tak perlu menunggu hingga genap seabad lahirnya mata uang Palestina, sebab sudah tiba waktunya sekarang mewujudkan mata uang nasional yang telah lama dinantikan masyarakatnya. Mengingat keberadaan mata uang nasional bagi suatu negara sangat penting khususnya bagi pemerintah Palestina yang berdaulat di masa depan; maka sudah tiba waktunya segera mencetak kembali mata uangnya sendiri, termasuk prangko dan meterainya. Eksistensi mata uang, prangko dan meterai Palestina menjadi urgensi untuk menuju negara berdaulat

sekarang. Perlu penelitian mata uang Palestina selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka disimpulkan, yaitu: (1) Palestina merupakan negeri percetakan mata uang (emas, perak dan tembaga) yang tertua di dunia; dan ada hubungannya dengan pencetakan “uang perak” dalam kisah Kahfi; serta Palestina mencapai reputasi puncaknya sebagai negeri yang meliputi kota-kota percetakan uang terbesar di dunia pada zaman khalifah Umayyah abad 7-8; (2) Percetakan, peredaran dan pergantian mata uang di Palestina, yaitu: *kurush* setara *piaster* (1876-1908), *para* (1909-1917), *millieme* (1909-1917) dan *mil* (1927-1947); seiring dengan percetakan, peredaran dan pergantian prangko dan meterai Palestina bernominal *piaster* (1906, 1918); *para* (1910, 1919); *millieme* (1920, 1926); serta *mil* (1927, 1937) pada era yang sama; (3) Pergantian uang *kurush* dan *para* dengan *millieme* yang kemudian digantikan *mil* Palestina namun berakhir disfungsi dengan munculnya mata uang lain, *pruta* kemudian *shekel* Israel. Penyebabnya, bukan oleh Palestina belaka melainkan hengkangnya Inggris (1948) setelah memperoleh mandat (1922) dan pengaruh yang digunakan lebih untuk tujuan kepentingan negerinya dan Israel; dan (4) Eksistensi mata uang, prangko dan meterai Palestina menjadi urgensi diwujudkan kembali untuk menuju negara berdaulat masa kini dan mendatang.

Dari kesimpulan itu disarankan: (1) Perlu mewujudkan kembali eksistensi mata uang, prangko dan meterai Palestina melalui percetakan mata uang, prangko dan meterai nasional yang dinantikan masyarakatnya sekarang; (2) Perlu penelitian lanjutan mata uang

Palestina di era yang belum diteliti; (3) Pengampu mata kuliah ilmu administrasi di perguruan tinggi ditawarkan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengembangan disiplin ilmu administrasi dengan merekomendasi pokok bahasan baru tentang instrumen administrasi; selain itu; dan (4) Selain itu, terindikasi sudah adanya percetakan uang Palestina di era permulaan abad Masehi; yang beririsan dengan era eksistensi “uang perak” kisah Kahfi; maka kuat dugaan, “uang perak” itu buatan Palestina; sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bukti kebenaran kisah pemuda penghuni Kahfi dalam Al-Qur’an. Perlu koreksi, catatan “Oman (baca: Amman, pen.)” untuk revisi buku Hamka, 2003 kepada penerbit.

Daftar Pustaka

- Al-Asqalani, I. H. (2013). Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari (terj.) Ghazirah Abdi Ummah. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bendall, S. (2003). “The Byzantine coinage of the mint of Jerusalem.” *Revue Numismatique*, (159)307-322.
- Betlyon, J. W. (2008). “The Coinage of Philistia of the Fifth and Fourth Centuries BC.” *Bulletin of the American Schools of Oriental Research*,(349)92-94.
- Berlin, H. M. (2001). “The Coins and Banknotes of Palestine under the British Mandate 1927-1947.” McFarland.
- Bijovsky, G. I. (2012a). “Gold coin and small change: monetary circulation in fifth-seventh century Byzantine Palestine.” Trieste, EUT Edizioni Università di Trieste, pp.553.
- Bijovsky, G. I. (2012b). “Monetary Circulation in Palestine during the

- Byzantine Period.” Italy: EUT Edizioni Università di Trieste.
- Callegher, B. (2019). “Nummi nordafricani e occidentali (V-inizi VI secolo) in Palestina: nuovi dati.” *Money Matters*, pp101-115.
- Chancey, M.A. (2004). “City Coins and Roman Power in Palestine From Pompey to the Great Revolt”.
- Cofo, the Colonial Office and Foreign Office. (1948). *Palestine Termination of the Mandate 15th May*. London: His Majesty’s Stationery Office.
- Colnect.com (2021). Available at: <https://colnect.com/en/coins/coin/7353-2> Mils 1927~1947_British_Mandate-Palestine_-_British_Mandate.
- Compustamp.com (2021). Available at: <https://www.compustamp.com/wp-content/uploads/201706/products-46-08675.jpg>.
- Delcampe.net. (2021). Available at: https://www.delcampe.net/en_GB/collectables/stamps/palestine/i-b-palestine-revenue-ottoman-public-debt-ps-0-25.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ebay.com. (2021a). Available at: <https://www.ebay.com/itm/154580242869>.
- Ebay.com. (2021b). Available at: <https://www.ebay.com/itm/303951290371>.
- En.ucoin. (2021). Available at: Available at: <https://en.ucoin.net/coin/cyprus-1-piastres-1879-900/?tid=62475>.
- En.numista.com. (2021a). Available at: <https://en.numista.com/catalogue/pieces18673.html>.
- En.numista.com. (2021b). Available at: <https://en.numista.com/catalogue/pieces102038.html>.
- En.numista.com. (2021c). Available at: <https://fr.numista.com/catalogue/pieces11088.html>.
- En.numista.com. (2021d). Available at: <https://en.numista.com/catalogue/pieces1273.html>.
- En.numista.com. (2021e). Available at: <https://en.numista.com/catalogue/pieces8550.html>.
- Evaluers.org. (2021). Available at: https://avaluers.org/explore/8306990-very_rare_palestine_revenue
- Gitler, H. (2012). “Roman Coinages of Palestine.” *The Oxford Handbook of Greek and Roman Coinage*.
- Goodwin, T. (2005). “Seventh-Century Coins in the Palestine Exploration Fund Collections.” *Palestine Exploration Quarterly*, 137:1,65-67.
- Goussous, N. G. (1995). *Umayyad Copper-Based Coins of Bilad Al-Sham (Thesis)*, Jordan: Yarmouk University.
- Hamka. (2003). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- I.pinimg.com. (2021). Available at: <https://i.pinimg.com/originals/36/a/a/68/36aa681940e42686e41553bdbb13c92a.jpg>.
- Id.pinterest.com. (2021). Available at: <https://id.pinterest.com/pin/343258802822478414/>.
- Khaldun, Ibn. (1986). *Muqaddimah*. terj. Toha Ahmadi. Jakarta: P. Firdaus.
- Kiepert, H. (1855). *Vorder-Asien*. [Berlin: C. Seitz] [Map] Retrieved from the Library of Congress.
- League of Nations. (1922). *Mandate for Palestine: and Memorandum by the British Government relating to its Application to Transjordan*.

- Meshorer, Y. (2006). "Coins of the Holy Land." American Numismatic Soc.
- Mildenberg, L. (1994). "On the money circulation in Palestine from Artaxerxes II till Ptolemy I." *Transeuphratène* (7)63-71
- Okezone.com. (2008). Available at: <https://news.okezone.com/read/2008/12/24/214/176598/arkeolog-inggris-temukan-300-koin-emas-dari-abad-ke-7>.
- Porto, V.C. (2007). *Imagens monetárias na Judéia/Palestina sob dominação romana*. (Thesis), Museu de Arqueologia Etnologia, São Paulo:USP.
- Postel, Ditjen. (1978). Surat Pengumuman Filateli Prangko Peringatan Seri "Palestina". Available at: <http://koleksifilateliku.blogspot.com/2015/10/>.
- Postel, Ditjen. (1983). Surat Pengumuman Filateli Prangko Peringatan Seri "Palestina". Available at: <http://koleksifilateliku.blogspot.com/search/label/>.
- Republika.co.id. (2018). Available at: <https://republika.co.id/berita/p4bxeg414/palestina-kurangi-ketergantungan-terhadap-mata-uang-israel>.
- Stampauction. (2021). Available at: <https://stampauctionnetwork.com>.
- Tal, O. (2012). "Greek Coinages of Palestine." DOI: 10.1093/oxfordhb/9780195305746.013.0015
- Wallach, Y. (2010). "Creating a country through currency and stamps: state symbols and nation-building in British-ruled Palestine."
- Walmsley, A. (1999). "Coin frequencies in sixth and seventh century Palestine and Arabia." *J ECON SOC HIST ORIENT*. 42(3):326-350.
- Walmsley, A. (2010). "Coinage and the economy of Syria-Palestine in the seventh and eighth centuries CE". *ResearchGate*.
- Wiryanto, W. (2021). "Uang Kepeng Trumon sebagai Salah Satu Instrumen Administrasi Kolonial Awal Abad ke-19". *Jurnal Sosiologi USK Media Pemikiran & Aplikasi* 15(1):1-21.